

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah, perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya dengan baik secara optimal tidak akan terlepas dari campur tangan seorang guru. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Maemunawati dan Alif bahwa peran guru adalah segala bentuk partisipasi guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹ Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Andriani dan Wakhudin (2020) bahwa peran guru adalah menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadikan mereka manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia.

Tugas seorang guru menempati posisi yang mulia, dilihat pada fungsi dan peran guru dalam interaksi edukatif yakni memberikan ilmu, pengetahuan yang baik dan benar kepada peserta didiknya, membina akhlak agar menjadi insan yang mulia, memberi petunjuk agar menajalani kehidupan yang baik dan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Akhlak Mulia². Menurut Mulyasa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pendidik (educator), pengajar, pembimbing dan sebagai penasihat³.

Dalam Bahasa Jawa terdapat pepatah yang mengatakan “Guru Yaiku Digugu Lan Ditiru (guru yaitu dipercaya dan dicontoh)” artinya guru adalah orang yang ucapannya dipercaya dan perilakunya di contoh oleh peserta didiknya. Dengan begitu, dalam menjalankan profesinya seorang guru harus mampu memahami kompetensi guru. Perbuatan guru ketika melakukan kesalahan maka peserta didik akan menuntut kesalahan tersebut dan mengikutinya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki profesionalitas ketika melakukan kegiatan

¹ Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. 3M Media Karya.

² A. N Yuhana, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa,” *Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2019).

³ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

belajar mengajar.⁴ Guru juga harus memiliki kepribadian yang baik dan benar, karena akhlak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter siswanya di kelas. Hal tersebut berdasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki guru, dimana guru harus memiliki kepribadian yang baik, tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, sehingga guru berperan dalam mengajarkan pendidikan karakter di sekolah.⁵

Karakter religius merupakan karakter manusia yang selalu bergantung dan menyandarkan dirinya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya. Karakter religius memiliki kedudukan yang penting karena tercantum dalam Pancasila, pasal pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia harus meyakini Tuhan Yang Maha Esa dengan mengikuti ajaran-ajaran agamanya dan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya, dengan kata lain seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan pada ajaran Islam.⁶

Dalam Islam karakter merupakan target utama yang disampaikan kepada umat Islam. Artinya, pendidikan Islam lebih mendahulukan akhlak daripada pengetahuan. Seperti halnya dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Malik yang berbunyi

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)

Menurut Al-Ghazali ayat diatas menjelaskan bahwa kesempurnaan manusia adalah seimbangannya akal dan hati dalam membina ruh manusia. Artinya, sasaran inti dari pendidikan adalah kesempurnaan akhlak manusia, dengan membina ruhnya. Komponen pendukung sempurnanya insan ialah keseimbangan antara daya intelektual (kognitif), daya emosi, dan daya nafs,

⁴ Purwaningsih Muliandari, “Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam,” *Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

⁵ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, 2011.

⁶ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

oleh daya penyeimbang. Al-Ghazali memberikan tamsil dengan menjelaskan orang yang menggunakan akal yang berlebih-lebihan tentu akan akal-akalan, sedang yang mengabaikannya akan jahil. Jadi pendidikan dikatakan sukses membidik sasaran sekiranya mampu mencetak manusia yang berakhlakul karimah⁷

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang juga memiliki kewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadikan peserta didik menjadi muslim yang sempurna dengan mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik. Hal tersebut tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai religius atau spiritual dikalangan peserta didik. Pembentukan karakter religius bertujuan meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Islam, menghargai perbedaan dan kepercayaan orang lain serta hidup dan damai dengan penganut agama lain.⁸ Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk membentuk karakter religius, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam pembentukan karakter religius siswa sebagai upaya efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak.

Pentingnya seorang guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, misalnya dalam jurnal yang ditulis oleh Zida Haniyyah, dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 03 Jombang tahun 2021”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan hasil penelitiannya bahwa Peran Guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa diantaranya; 1) Guru sebagai pembimbing, yaitu dengan mengarahkan anak untuk shalat berjamaah dan dengan melalui pembiasaan, 2) Guru sebagai pendidik, yaitu mendidik siswa dengan menjaga kebersihan, saling menghormati kepada guru, orang tua dan sesama teman, bertutur kata dengan baik dan membaca Al-Qur’an

⁷ Rohman Retno Jati, PENDIDIKAN DAN AKHLAK (TINJAUAN PEMIKIRAN IMAN AL-GHAZALI), Jurnal tarbiyah, 66, no. 1 (2016): 37–39.

⁸ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017).

dengan tartil, 3) Guru sebagai motivator, yaitu dengan menyampaikan pesan semangat kepada peserta didik, 4) Guru sebagai evaluator, yaitu dengan menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPIT) merupakan lembaga pendidikan yang melayani pendidikan peserta didik secara integral. Artinya, tidak hanya pengetahuan umum tetapi pengetahuan agama dan pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik melalui proses pembelajaran. SMPIT Sabilul Huda merupakan salah satu lembaga Islam Terpadu yang didalamnya terdapat program unggulan yaitu Tahfidz dan program keagamaan seperti Tahsin, shalat duha, dan tilawah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada rentang waktu November sampai Desember 2023, menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon sudah menunjukkan perilaku dan kontribusi guru PAI dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses pendidikan. Disamping itu, terdapat program kegiatan sekolah untuk membentuk karakter religius pada siswa, misalnya setiap hari terdapat kegiatan pembiasaan ibadah, dimana jam 7 pagi siswa-siswi melaksanakan shalat duha, membaca Al-Qur'an dan berdzikir. kemudian dilanjutkan kegiatan KBM jam 07.30 dengan diawali pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an dan setiap senin dan kamis di sunahkan puasa sunnah. Selain itu, setiap minggu siswa-siswi diberi lembar evaluasi harian sebagai bahan perbaikan diri untuk kedepannya. Namun, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut masih terdapat peserta didik yang belum memiliki kepribadian religius. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang tidak melaksanakan shalat wajib dan kurangnya pemahaman dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal guru, khususnya guru PAI yang memahami dalam hal religius sudah berupaya dalam membentuk karakter religius siswa baik melalui proses pembelajaran maupun implementasi dalam kehidupan.

Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius, sehingga siswa dapat memiliki kepribadian religius. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru**

Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah belum terbentuknya karakter religius siswa di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon melalui peran guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak meluas peneliti membatasi masalah pada peran guru pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon ?
2. Bagaimana pendidikan karakter di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon?
3. Urgensi peran guru pendidikan agama Islam dalam memebentuk karakter religius siswa di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui pendidikan karakter di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam memebentuk karakter religius siswa di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan karakter,

khususnya mengenai gambaran tentang Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.

b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik. Serta berguna untuk menambah pengetahuan peneliti yang lebih luas.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai pengalaman, wawasan dan motivasi untuk guru dalam membantu melakukan suatu penelitian terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa

c. Manfaat bagi siswa

Memotivasi dan dapat menerapkan dengan baik pendidikan religius dalam kehidupan sehari-hari

d. Manfaat bagi sekolah

Memberi nama baik untuk sekolah dan sebagai literasi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Maemunawati dan Alif (2020: 9) peran guru merupakan segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan menididik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peran pendidikan agama Islam yaitu berusaha menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan.⁹

Dalam membentuk karakter religius siswa, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi beberapa langkah, Menurut Agus Pahrudin dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural untuk memperbaiki profil guru Pendidikan Agama Islam (PAI), maka diperlukan inovasi pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

⁹ M Maemunawati, S., & Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (3M Media Karya., 2020).

perspektif Pendidikan Islam yang menyentuh, diantaranya dimensi guru sebagai ulama (ilmuan), sebagai pengajar dan pembimbing, sebagai teladan dan sebagai peneliti ¹⁰

Menurut Alivermana (2014) dalam bukunya isu-isu kontemporer pendidikan Islam menyampaikan bahwa karakter religius adalah karakter manusia yang menyandarkan segala sesuatunya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam perkataan, sikap atau perbuatan, taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kata lain karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yaang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran agama. ¹¹

Dalam pembentukan karakter religius terdapat skala yang berisikan indikator-indikator yang harus dikuasai oleh siswa berkaitan dengan keimanan terhadap ajaran yang dianutnya, ketekunan pelaksanaan ibadah dan penghayatan agama yang dianut seseorang. Dimensi religius menurut Glock dan Stark dalam buku D. Ancok yang berjudul Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia ¹² yang dikutip oleh Hasanah dalam jurnal Fadhilatul Hasanah terdiri dari keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan, serta konsekuensi dan pengalaman. ¹³

Pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik tidak akan lepas dari tantangan dan rintangan . Terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru dalam membentuk karakter siswa. Menurut Ilyas dalam jurnal *of Nonformal education* yang berjudul Peran Karakter melalui Homeschooling (2016) terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya pembawaan atau hereditas, kepribadian, keluarga, guru atau pendidik, dan lingkungan. Adapun factor penghambat diantaranya

¹⁰ Agus. mail Suardi wekke Pahrudin, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Isslam Multikultural* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021).

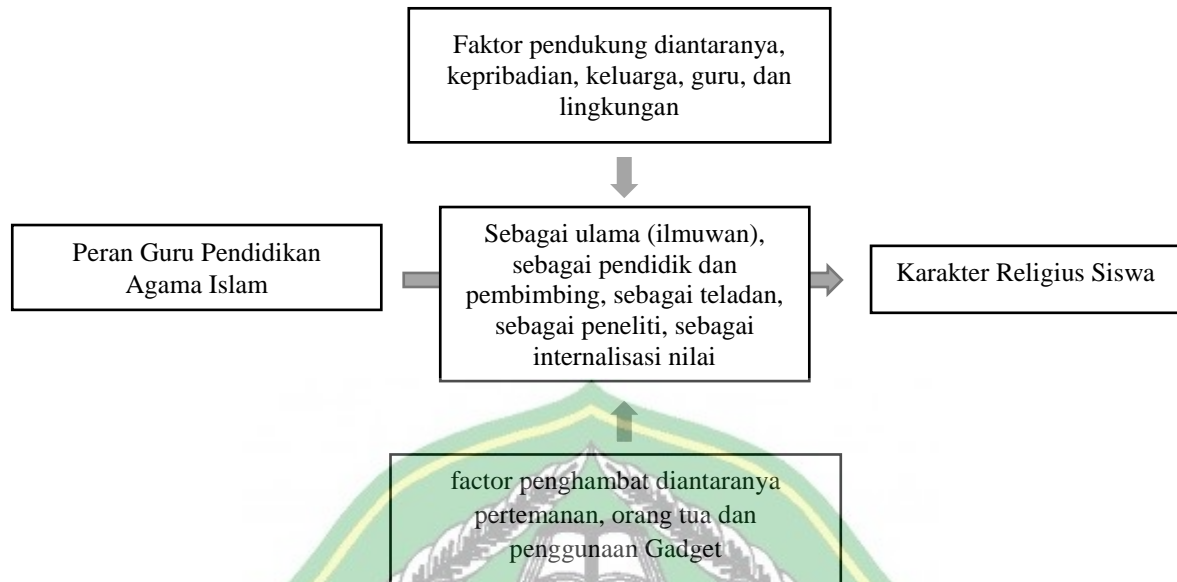
¹¹ Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan*.

¹² D. Ancok, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia* (Yogyakarta: Darussalam, 2005).

¹³ Fadhilatul Hasanah, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah," *Fadhilatul Hasanah* Volume 4 N (2019).

keterbatasan waktu sekolah, kesibukan orang tua, sikap orang tua, lingkungan dan media masa.¹⁴

Gambar 1. 1 Skema Penelitian



H. Penelitian terdahulu yang relevan

Agar penelitian ini menjadi lebih focus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan H, NIM. 17.1100.115, alumni IAIN Pare-Pare dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI Sd Negeri Dayangina Tapalang Tahun 2022” yang menjelaskan :

Masalah dalam penelitian ini yaitu banyaknya peserta didik yang di setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak pantas dikatakan oleh para peserta didik yang disebabkan karena karakter religius menurun. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk karakter religius (shiddiq) peserta didik dan mendeskripsikan serta menganalisis

¹⁴ Ilyas, “Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling,” *Journal of Nonformal Education* 2, Nomor 1 (2016).

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius (shiddiq). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif . Hasil dari penelitian ini adalah karakter religius siswa SD Negeri Dayangina Tapalang khususnya dalam shiddiq sudah baik atau sudah memiliki sifat tersebut, tapi ada juga yang belum jujur karena latar belakang pergaulan yang kurang baik. Peran guru PAI di SD Negeri Dayangina Tapalang sudah membentuk karakter religius siswa dengan menjadi teladan dan contoh serta tidak hanya mengajarkan bahan ajar menurut buku saja tetapi juga menerapkan contoh atau bentuk prakteknya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dan metode serta jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu masalah dan tujuan penelitian. Dimana penelitian terdahulu meneliti masalah tentang perkataan buruk siswa dan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dalam hal kejujuran (shidiq) saja. Sedangkan peneliti meneliti masalah mengenai proses pendidikan karakter yang tidak di implememntasikan dalam kehidupan sehari-hari karena pergaulan siswa di lingkungan rumah yang menjadi penyebab menurunnya moral religius siwa. Adapun tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius dalam hal ketauhidan, pengetahuan agama dan pengamalan ilmu agama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Jamilah, NPM. 201751021, alumni Universitas Muhamadiyah Jakarta dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Teladan Jakarta Selatan Tahun 2021” yang menjelaskan:

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya akhlak dan karakter peserta didik masih banyak ditemukan kasus seperti siswa yang mencontek saat ujian, bermalas-malasan terlalu banyak bermain, huru-hura,tawuran,mempraktikan pergaulan bebas dan melakukan tindak

criminal. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di SMK Teladan Jakarta Selatan, Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SMK Teladan Jakarta Selatan yaitu : pengajar, pendidik, teladan, pendorong keimanan, sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas dan pembimbing, motivator. Faktor pendukung : kurikulum kita sudah menggunakan kurtilas revsi 2017, faktor keluarga, lingkungan sekitar sekolah dan tata tertib sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, pendekatan guru kepada siswa. faktor penghambat : latar belakangnya dari keluarga broken home lalu pergaulan yang kurang bagus sesama teman, pengaruh yang sangat kuat dari para alumni, sikap dan perilaku peserta didik dan niat peserta didik yang tidak baik saat awal masuk sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dan metode serta jenis penilitiannya yaitu jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan teori sebagai penunjang dalam penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, teladan, pendorong keimanan, sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, motivator. Sedangkan peneliti menggunakan teori Glock dan Stark yaitu keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan, serta konsekuensi dan pengalaman.

3. Penelitian yang dilakukan Dwi Maylisa dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Seputih Banyaktahun 2020” yang menjelaskan:

Masalah dalam penelitian ini yaitu ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter kurang baik, seperti menyontek disaat ulangan atau bertindak tidak jujur , terlambat datang ke sekolah, kurang menjaga

kebersihan, mengejek teman sebaya dan kurang sopan, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, guru telah berperan dalam membentuk karakter Islami siswa, yaitu melalui beberapa pendekatan, antar lain pendekatan pembiasaan, pendekatan tersebut berupa pembiasaan membaca doa sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa memiliki karakter jujur, penerapan program 5S. Pendekatan keteladanan, pendekatan tersebut berupa pemberian contoh kepada siswa baik ucapan, kepribadian, maupun perilaku guru. Pendekatan fungsional, dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran agama dengan kehidupan nyata yang sering dilakukan oleh siswa serta memberikan pemahaman tentang manfaat yang akan dipetik dari materi yang telah disampaikan. Pendekatan nasihat, yaitu melalui pemberian arahan, motivasi dan teguran serta nasihat kepada siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan teori sebagai penunjang dalam penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, teladan, pendorong keimanan, sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, motivator. Sedangkan peneliti menggunakan teori Glock dan Stark yaitu keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan, serta konsekuensi dan pengalaman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Alfiah, alumni Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo) yang menjelaskan :

Masalah yang terjadi yaitu guru PAI yang kurang mengenal dan mengerti karakter dan kebiasaan dan masing-masing peserta didik sehingga guru merasa kesulitan untuk melakukan pendekatan, mengontrol dan membimbing anak didiknya dan sebagai wujud antisipasi dari banyaknya kenakalan remaja, degradasi moral yang terjadi terutama pada anak-anak tingkat SMK. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren Peserta Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembinaan peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru PAI sudah mampu membina dan membimbing, memberikan contoh keteladanan dan nasihat serta memberikan reward dan hukuman untuk anak didiknya, pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelaksanaan program keagamaan dilanjutkan hasil dari pembinaan karakter religius didapat melalui evaluasi yang dilakukan oleh peran guru PAI. Faktor yang berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan social dimanapun anak didik berada.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fokus pada peran guru PAI dan karakter religius siswa serta jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Selain itu, fokus kedua penelitian terdahulu yakni pada pembinaan karakter religius, sedangkan peneliti fokus kedua yaitu membentuk karakter religius.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zida Haniyyah, alumni Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang dengan judul “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang tahun 2021” yang menjelaskan :

Masalah tentang kondisi moral atau karakter generasi muda yang makin rusak, ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran vidio dan foto porno pada kalangan pelajar. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti korupsi, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan semakin merajalela. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pwrnan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sebagai berikut : guru sebagai pembimbing, pendidik, motivator dan evaluator. Dan karekter keIslaman siswa SMPN 3 Jombang adalah baik, sopan dan santun yang diwujudkan dengan semangat siswa ketika mengikuti acara keagamaan, terbiasa membaca Al-Qur'an sehingga membentuk karakter cinta Al-Qur'an, selalu santun kepada siapapun , berkata jujur, sabar, semangat dalam beribadah, menerapkan 5S, taat kepada Allah dengan shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat sebelum belajar, istighosah, PHBI, dan santunan anak yatim.

Kebaruan yang ditargetkan dari penelitian ini adalah menghasilkan gagasan berupa ide atau pemikiran mengenai peran guru dalam membentuk karakter religius siswa untuk siswa SMP Islam Terpadu. Dalam penelitian terdahulu banyak ditemukan penunjang dalam pnelitian menggunakan fungsi dari guru Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak mengarahkan siswa dalam mengenal ilmu tauhidnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori dari salah satu ahli yang mencakup semua elemen mulai dari peran guru dan penanaman nilai-nilai ketauhidan yang harus diajarkan pada siswa.